

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bayi

Bayi merupakan anak berusia 1-12 bulan. Pada masa ini bayi memiliki kulit yang lebih sensitif dari pada kulit orang dewasa. Hal ini dikarenakan kulit bayi belum mampu berfungsi secara optimal, sehingga perawatan pada kulit bayi sangat penting dilakukan. Perawatan kulit bayi yang perlu diperbaiki terutama pada bagian yang tertutup popok karena dapat menimbulkan kerusakan integritas kulit (Juariah & Widiari, 2023).

Masa bayi merupakan masa dimana bayi sangat sensitif dan rentan terhadap berbagai permasalahan terutama pada kulit. Hal ini karena bayi baru beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga bayi memerlukan perawatan khusus untuk menjaga kesehatan dan kenyamanannya. Kulit bayi memiliki perbedaan karakteristik dengan kulit orang dewasa, termasuk ketebalan, tekstur, dan kelembaban lapisan kulit. Kepekaan kulit bayi yang tinggi dapat menyebabkan berbagai permasalahan kulit, salahsatunya yaitu ruam popok (Putri & Mariyani, 2024).

B. Kebutuhan Pada Bayi

1. Kebutuhan Asuh

Asuh merupakan kebutuhan dasar fisik seperti makanan, tempat tinggal. Asuh dititikberatkan pada asupan gizi anak yaitu saat di kandungan dan sesudahnya.

a. Pemberian Nutrisi

Nutrisi ini harus terpenuhi sejak anak masih dalam rahim. Ibu memberikan nutrisi seimbang melalui konsumsi makanan yang bergizi dan menu seimbang. Air susu ibu (ASI) yang merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama (ASI Eksklusif). ASI merupakan pilihan nutrisi terbaik untuk bayi karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan

perkembangan bayi. ASI eksklusif merujuk pada praktik memberi ASI tanpa tambahan makanan lain, termasuk air putih sejak bayi lahir hingga usia enam bulan sesuai dengan pedoman dari UNICEF dan world health assembly (WHA). Praktik ini menekankan pentingnya memberikan ASI secara eksklusif untuk memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi tanpa perlu tambahan cairan atau makanan lainnya, seperti susu formula, madu, buah, biskuit, atau bubur susu ([Popang et al., 2024](#)).

Terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pemberian ASI menurut [Popang et.all \(2024\)](#) antara lain sebagai berikut

- 1) ASI memiliki komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi Setiap wanita memiliki payudara yang telah dipersiapkan untuk memproduksi susu yang akan menjadi makanan bayi yang baru dilahirkan. Salah satu keistimewaan ASI adalah kemampuannya untuk secara otomatis mengubah komposisinya sesuai dengan perubahan dan kebutuhan bayi pada setiap tahap perkembangannya.
- 2) Mengandung zat protektif

Bayi yang diberi ASI memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terkena penyakit karena ASI mengandung zat protektif.

- 3) Lactobacillus bifidus

Berperan dalam mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat yang membuat lingkungan pencernaan menjadi asam sehingga pertumbuhan mikroorganisme terhambat.

- 4) Laktoferin

Laktoferin adalah protein yang bergabung dengan zat besi. Dengan mengikat zat besi, laktoferin menghambat pertumbuhan bakteritertentu, seperti *staphylococcus*, *e. coli*, dan *entamoeba hystolytica* yang membutuhkan zat besi untuk pertumbuhan mereka. Selain itu, laktoferin juga dapat menghambat pertumbuhan jamur candida.

- 5) Antibodi

ASI terutama kolostrum mengandung immunoglobulin SIgA yang

dapat bertahan dalam saluran pencernaan dan membentuk lapisan protektif pada mukosa usus. Hal ini mencegah bakteri patogen dan enterovirus masuk ke dalam mukosa usus.

b. Kebutuhan Perawatan Kesehatan Dasar

Perawatan kesehatan anak merupakan suatu tindakan yang berkesinambungan dan terdiri dari pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Tindakan pencegahan primer dilakukan untuk mencegah risiko tinggi terkena penyakit, seperti melakukan imunisasi dan penyuluhan pada orang tua tentang diare (Ika et al., 2023).

1) Pelayanan kesehatan

Anak perlu dipantau/diperiksa kesehatannya secara teratur. Penimbangan anak minimal 8 kali setahun dan dilakukan SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang) minimal 2 kali setahun. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi setiap bulan Februari dan Agustus. Tujuan pemantauan yang teratur untuk mendeteksi secara dini dan menanggulangi bila ada penyakit dan gangguan tumbuh kembang, mencegah penyakit serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak (Ika et al., 2023).

2) Imunisasi

Anak perlu diberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB-Hib dan Campak Rubela, agar terlindung dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sekarang sudah banyak imunisasi tambahan yang sudah beredar di Indonesia seperti Rotarovirus, IPD dll. Pemerintah juga mewajibkan imunisasi lanjutan setelah imunisasi dasar lengkap yaitu campak rubella dan DPT-HB-Hib.

Pemberian Imunisasi pada bayi dan anak sangat penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Dengan melaksanakan imunisasi yang lengkap maka diharapkan dapat mencegah timbulnya penyakit yang menimbulkan kesakitan dan kematian (Ika et al., 2023).

3) Morbiditas/ kesakitan

Diperlukan upaya deteksi dini, pengobatan dini dan tepat serta limitasi kecacatan. Kesehatan anak harus mendapat perhatian dari para orang tua, yaitu dengan cara membawa anaknya yang sakit ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Jangan sampai penyakit ditunggu menjadi parah, sebab bisa membahayakan jiwanya. Perlu diajarkan ke orang tua cara membuat larutan oralit untuk penderita diare atau obat panas untuk anak demam. Demikian juga penyakit ISPA yang sering memberi dampak pada tumbuh kembang anak harus ditanggulangi sedini mungkin. Anak yang sehat umumnya akan tumbuh dengan baik, dan berbeda dengan anak yang sering sakit karena pertumbuhan akan terganggu. Perlu memberikan makanan ekstra pada setiap anak sesudah menderita suatu penyakit (Ika et al., 2023).

4) Kebutuhan Pakaian

Pakaian yang layak, bersih dan aman (tidak mudah terbakar, tanpa pernik-pernik yang mudah menyebabkan anak kemasukan benda asing). Kebutuhan rasa aman dan nyaman yang diberikan pada anak dapat diberikan melalui pemenuhan kebutuhan pakaian pada anak. Pakaian merupakan sebuah bentuk perlindungan dan kehangatan yang diberikan untuk mencegah dan melindungi anak dari berbagai benda yang dapat membahayakan anak. Pakaian juga dapat meningkatkan percaya diri anak dalam lingkungan sosialnya (Ika et al., 2023).

5) Higiene Diri dan Sanitasi Lingkungan

Kesehatan lingkungan sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang baik dapat mencegah penyakit kulit, pencernaan, dan pernapasan. Lingkungan yang bersih dan sehat membantu anak tumbuh dengan baik dan mencegah gangguan kesehatan. Sanitasi lingkungan yang baik juga penting untuk menciptakan keluarga yang sehat dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial. Ciri lingkungan sehat meliputi kebersihan, tidak

ada genangan air, udara segar, air bersih, jamban sehat, dan bebas vektor penyakit (Ika et al., 2023).

2. Kebutuhan Asih

Kebutuhan Asih (Psikologi) adalah pemenuhan kebutuhan emosional untuk memberi rasa aman kepada anak melalui ikatan erat dengan orang tua, terutama ibu. Pemenuhan kebutuhan asih ini penting untuk tumbuh kembang fisik, mental dan psikososial anak yang optimal (Ika et al., 2023). Macam-macam kebutuhan asih menurut Ika et. all (2023) :

- a. Kasih sayang: Memberikan rasa aman dan nyaman, menciptakan ikatan erat (bonding) dan kepercayaan dasar (basic trust).
- b. Menciptakan rasa aman dan nyaman: Memberikan dukungan, perlindungan, dan kestabilan keluarga untuk mengurangi rasa takut dan ketidakpastian.
- c. Harga diri: Memberikan perhatian, penghargaan, dan pengakuan atas keinginan dan tindakan anak.
- d. Mandiri: Mendorong kemandirian anak sesuai dengan perkembangan dan kemampuan mereka, dengan bantuan dan bimbingan dari orang tua.

3. Kebutuhan Asah

Kebutuhan Asah (Stimulasi) adalah pemenuhan kebutuhan perkembangan mental psikososial anak melalui stimulasi dan interaksi dengan lingkungan. Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak. Stimulasi ini penting untuk perkembangan anak yang optimal dan dapat dilakukan sejak masa kehamilan dan setelah lahir. Periode emas (golden period) ini sangat menentukan perkembangan anak di masa depan (Ika et al., 2023).

Bermain, mengajak anak berbicara (komunikasi verbal) dengan penuh kasih sayang adalah hal yang penting bagi perkembangan anak, seperti misalnya kebutuhan makanan untuk pertumbuhan badan. Bermain bagi anak tidak hanya sekadar mengisi waktu luang saja, tetapi melalui bermain anak

bisa belajar mengendalikan dan mengoordinasikan otot melibatkan perasaan emosi dan pikiran serta mendapat berbagai pengalaman hidup. Bisa menjadikan hubungan orang tua dan anak menjadi semakin akrab dan juga orang tua akan mengetahui secara dini kalau anaknya mengalami gangguan perkembangan (Ika et al., 2023).

Menurut Ika et. all (2023) Stimulasi pada anak mencakup :

- a. Bermain dan komunikasi verbal dengan penuh kasih sayang
- b. Memberikan latihan dan pengalaman hidup
- c. Mengembangkan kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial,

Dasar Perlunya Stimulasi Dini

- a. Sel otak mulai terbentuk dalam jumlah besar sejak janin berusia enam bulan, tanpa adanya hubungan sinaps antara sel-sel otak.
- b. Peran orang tua sangat penting dalam merangsang terbentuknya hubungan sinaps antarsel otak.
- c. Rangsangan menyebabkan terbentuknya hubungan-hubungan baru antarsel otak yang disebut sinaps.
- d. Semakin sering anak dirangsang maka semakin kuat pula hubungan antarsel otaknya.
- e. Varian stimulasi yang beragam akan menghasilkan hubungan antarsel otak yang semakin kompleks dan luas.
- f. Merangsang otak secara seimbang akan mengembangkan kecerdasan

Stimulasi bayi usia 0-12:

- 1) Melatih refleks-refleks (untuk anak berumur 1 bulan), misalnya mengisap, menggenggam.
- 2) Melatih kerja sama mata dengan tangan.
- 3) Melatih mencari objek yang ada tetapi tidak kelihatan.
- 4) Melatih kerja sama mata dengan telinga.
- 5) Melatih mengenal sumber asal suara.
- 6) Melatih kepekaan perabaan.
- 7) Melatih keterampilan dengan gerakan berulang-ulang.

Alat permainan yang dianjurkan:

- 1) Benda-benda yang aman untuk dimasukkan mulut atau dipegang.

- 2) Alat permainan yang berupa gambar atau bentuk muka.
- 3) Alat permainan lunak berupa boneka orang atau binatang.
- 4) Alat permainan yang dapat digoyangkan dan keluar suara.
- 5) Alat permainan berupa selimut dan boneka.
- 6) Giring-giring.

C. Permasalahan- Permasalahan Sering Terjadi Pada Bayi

Bayi sangat rentan mengalami gangguan kesehatan dikarenakan sistem pertahanan tubuh pada bayi yang masih lemah. Terdapat beberapa permasalahan yang dapat terjadi pada bayi diantaranya penyakit dalam kategori ringan (masalah yang lazim terjadi), penyakit kategori tinggi, dan kategori penyakit yang tidak terklasifikasi. Penyakit yang lazim terjadi pada bayi (kategori ringan) yaitu *oral thrush*, *miliariasis*, kerak topi (*dermatitis seborik*), dan masalah yang sering terjadi pada bayi salahsatunya yaitu *diaper rush* ([Yuliawati & Ardiani, 2023](#)).

1. *Diaper Rush*

Diaper rush atau ruam popok adalah penyakit kulit yang terjadi pada bayi dan balita ditandai dengan adanya keluhan bitnik merah pada area kelamin dan bokong yang terjadi karena kulit bayi yang terlalu lama kontak dengan bahan iritan seperti *urin* dan *feses* ([Elmeida, 2021](#)).



Gambar 1 *Diaper Rush*

Sumber : ([Elmeida, 2021](#))

Keterangan : Kemerahan atau iritasi disekitar area popok bayi umumnya disebabkan karena terpaparnya urin dan feses yang terlalu lama pada bagian yang tertutup popok, Faktor penyebab

lain yaitu, jarang mengganti popok, kurang menjaga kebersihan kulit bayi, bahan popok sekali pakai yang tidak cocok dengan kulit bayi.

2. *Oral Thrush*

Oral thrush merupakan suatu kondisi dimana terdapat infeksi pada mulut (bibir atau lidah) bayi yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans* yang tandai dengan adanya bercak putih di mulut yang membentuk plak, ulkus (bisul) dangkal ([Dewina et al., 2023a](#)).



Gambar 2 *Oral thrush*

Sumber : ([Dewina et al., 2023a](#))

Keterangan : *Oral thrush* merupakan Infeksi pada bagian mulut bayi seperti bagian lidah, bibir serta langit-langit bayi ditandai dengan bercak putih yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans* karena kurangnya menjaga kebersihan pada daerah mulut bayi.

3. *Miliaria*

Miliaria atau biang keringat merupakan masalah kulit ditandai dengan kemerahan, muncul papul (bintil-bintil) yang disebabkan oleh terperangkapnya keringat di dalam kulit dan penyumbatan pori-pori pada kelenjar keringat, yang timbul pada saat udara panas dan lembab ([Dewina et al., 2023a](#)).



Gambar 3 *Miliariasis*

Sumber : ([Dewina et al., 2023a](#))

Keterangan : *miliariasis* atau biang keringat merupakan permasalahan kulit pada bayi ditandai dengan kemerahan disertai dengan bitnik-bintik pada bagian tubuh bayi seperti pada dada, leher dan punggung bayi yang disebabkan karena terperangkapnya pori-pori pada kelenjar keringat.

4. *Seborrhea*

Seborrhea atau *dermatitis seboroika* merupakan masalah kulit yang disebabkan oleh produksi sebum lemak yang berlebihan ditandai dengan kulit kepala bersisik, berminyak. Selain menyerang kulit kepala *seborrhea* juga dapat menyerang bagian tubuh lain yaitu lengan, bagian bawah payudara, bokong, dan dapat menyerang bagian kulit seperti wajah, mata bulu mata, dan hidung (Dewina et al., 2023a).



Gambar 4 *Seborrhea*

Sumber : (Dewina et al., 2023a)

Keterangan : *seborrhea* atau kerak topi merupakan masalah kulit pada bayi ditandai dengan kulit kepala berminyak, bersisik, mengelupas yang disebabkan karena produksi lemak yang berlebihan.

D. *Diaper Rush*

1. Pengertian *Diaper Rush*

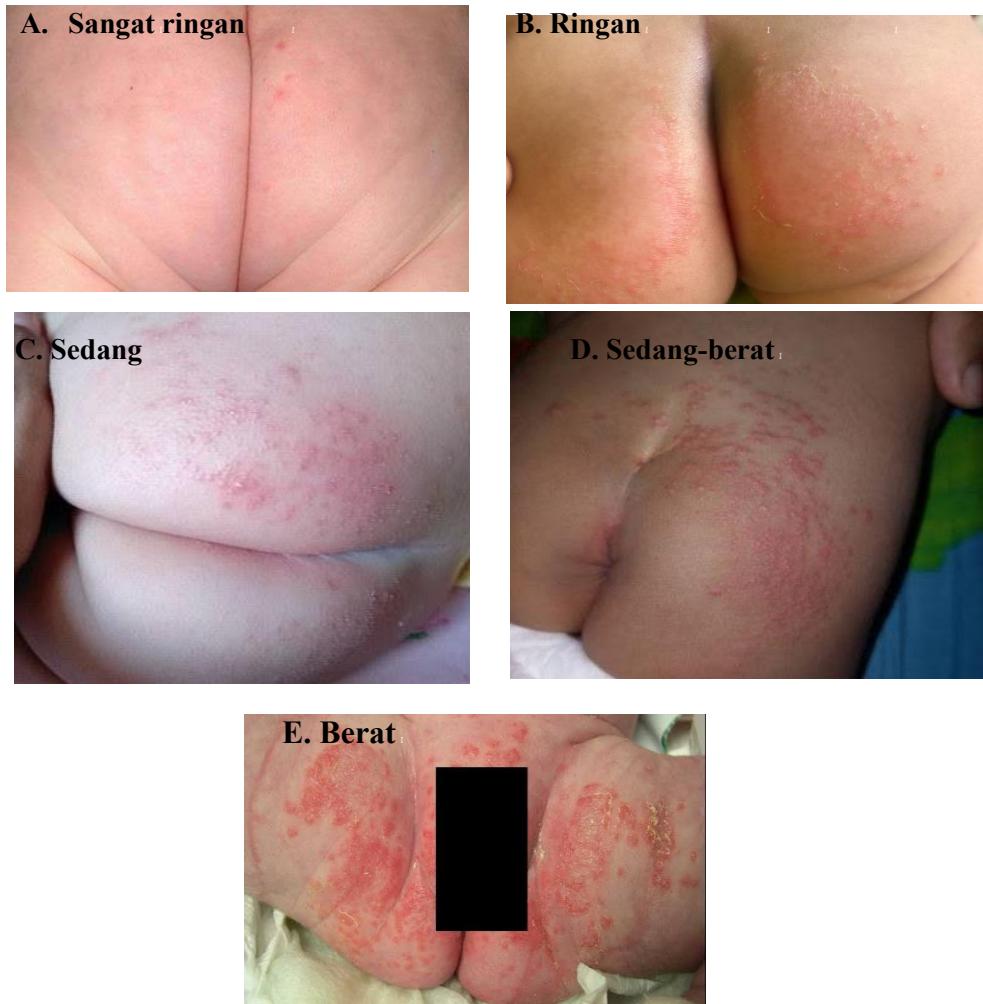
Ruam popok (*diaper rush*) merupakan radang atau infeksi yang terjadi pada kulit di sekitar area popok seperti paha dan pantat bayi, yang umumnya disebabkan karena terpaparnya zat amonia yang terkandung dalam urin atau feses bayi dalam jangka waktu yang lama. Area popok pada bayi rentan terpapar bakteri pada basis tertentu. Bahkan ketika sudah mengganti dan membersihkan popok secara teratur terkadang bakteri masih bisa bertahan sehingga mengakibatkan ruam popok pada bayi (Nugroho & Rusmariana, 2024).

Diaper dermatitis dikenal sebagai ruam popok, *nappy rash* atau *dermatitis iritan* karena popok adalah istilah umum untuk megambarkan inflamasi akut pada area terkena popok, kondisi ini umumnya terjadi pada bayi, Kata popok digunakan bukan karena popok yang menjadi penyebab dermatitis, melainkan secara garis besar akibat faktor-faktor dalam area popok seperti urin, feses, kelembaban atau gesekan (Irfanti et al., 2020).

2. Klasifikasi *Diaper Rush*

Terdapat 5 klasifikasi derajat keparahan ruam popok menurut (Irfanti et al., 2020)

- 1) Derajat sangat ringan : Terdapat lesi merah muda terang dapat disertai satu benjolan kecil tidak berisi cairan (papul) dan atau sedikit kulit kering (skuama) pada area popok di sekitar area genitalia, pantat, dan lipatan paha.
- 2) Derajat ringan : Terdapat lesi merah muda terang, atau kemerahan dan dan atau terdapat benjolan kecil yang tidak berisi cairan (papul) yang tersebar, atau terdapat sedikit kulit kering (skuma) di sekitar area genitalia, pantat, dan paha.
- 3) Derajat sedang : Terdapat lesi kemerahan yang lebih terlihat, dan atau disertai dengan benjolan kecil yang tidak berisi cairan (papul) tunggal pada beberapa area popok dengan lima atau lebih benjolan kicil berisi cairan (pustul), dapat disertai sedikit pengelupasan atau pembengkakan.
- 4) Derajat sedang-berat : Terdapat lesi kemerahan yang lebih terang dari kemerahan biasa, dengan beberapa papul atau pustul serta dapat disertai pengelupasan sedang atau bengkak
- 5) Derajat berat : Terdapat lesi kemerahan sangat nyata yang meluas hingga kebagian punggung atau terdapat pengelupasan kulit parah, pembengkakan berat, kerusakan kulit luar dan kerusakan kulit lebih dalam, dapat disertai papul yang menyatu, dan pustul yang banyak



Gambar 5 Tingkat keparahan *diaper rash* (Irfanti et al., 2020)

Keterangan : Terdapat 5 tingkat keparahan ruam popok pada bayi yaitu t gambar 1 deraja sangat ringan ditandai dengan : lesi merah muda terang dapat disertai satu benjolan kecil tidak berisi cairan dan sedikit kulit kering , gambar 2 derajat ringan ditandai : lesi merah muda terang, atau kemerahan dan terdapat benjolan kecil yang tidak berisi cairan yang tersebar, terdapat sedikit kulit kering, gambar 3 derajat sedang ditandai lesi kemerahan yang lebih terlihat, dengan benjolan kecil yang tidak berisi cairan pada beberapa area popok dengan lima atau lebih benjolan kecil berisi cairan dan dapat disertai sedikit pengelupasan atau pembengkakan, gambar 4 derajat sedang-berat ditandai lesi kemerahan yang lebih terang dari kemerahan biasa, dengan beberapa papul atau pustul serta dapat disertai pengelupasan sedang atau bengkak, gambar 5 derajat berat ditandai lesi kemerahan sangat nyata yang meluas hingga kebagian punggung atau terdapat pengelupasan kulit parah, pembengkakan berat, dapat disertai papul yang menyatu, dan pustul yang banyak.

3. Tanda dan Gejala *Diaper Rash*

Tanda dan gejala *Diaper Rash* menurut Dewina et al., (2023)

- Kulit tampak merah, terutama di sekitar bokong, selangkangan, paha, dan alat kelamin.
- Bayi yang semakin berisik, seperti menangis saat menyetuh atau

membersihkan area yang biasanya tertutup popok.

Tanda dan gejala ruam popok bervariasi dari yang ringan sampai berat. Gejala awal pada ruam derajat ringan yaitu seperti kemerahan ringan pada kulit daerah sekitar penggunaan popok, disertai dengan lecet atau luka ringan pada kulit, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, kadang membasah dan bengkak pada daerah yang paling lama berkontak dengan popok seperti paha. Kelainan yang meliputi daerah kulit yang luas (Wigati & Sitorus, 2021).

4. Etiologi *Diaper Rash*

Penyebab dari ruam popok trdiri dari berbagai faktor diantaranya kerusakan kulit area penggunaan *Diaper* yang berlangsung lama dapat meningkatkan kelembapan kulit. Hal tersebut meningkatkan risiko kerusakan kulit karena gesekan, penurunan fungsi barier kulit, dan meningkatkan reaktivitas iritan. Faktor penyebab lain yaitu kontak dengan urin, tinja, enzim pencernaan pemecah protein dan lemak pada tinja, peningkatan pH kulit dan super infeksi kandida, lebih jarang superinfeksi bakteri. Kulit yang memakai popok mempunyai pH lebih tinggi daripada kulit tidak menggunakan popok baik pada bayi maupun anak yang lebih tua (Irfanti et al., 2020).

Etiologi diaper rash menurut (Dewina et al., 2023)

- a) Kebersihan kulit bayi tidak terjaga, seperti jarang mengganti popok setelah bayi buang air kecil.
- b) Suhu/kelembapan lingkungan yang tinggi
- c) Akibat diare
- d) Reaksi kontak dengan deterjen seperti karet, plastik dan popok
- e) Gesekan dan lecet akibat popok terlalu ketat
- f) Infeksi bakteri atau jamur
- g) Kulit yang tertutup popok cenderung lembab dan hangat, meningkatkan kemungkinan pertumbuhan bakteri dan jamur

5. Patofisiologi *Diaper Rush*

Penggunaan popok dapat menyebabkan peningkatan kelembapan dan pH kulit yang sangat signifikan. Kelembapan yang berkepanjangan menyebabkan maserasi (pelunakan) stratum korneum, lapisan pelindung luar kulit, sehingga kulit rentan iritasi. Ketika urea dari urin dan tinja bercampur, urease memecah urea menjadi amonia, sehingga menurunkan konsentrasi ion hidrogen (meningkatkan pH.). Kadar pH yang tinggi meningkatkan hidrasi kulit dan membuat kulit lebih mudah menyerap. Normal pH kulit adalah antara 4,5 dan 5,5 (Dewi, 2024).

Kulit yang terlalu basa dikarenakan PH kulit yang tinggi membuat enzim dalam tinja (protase dan lipase) menjadi lebih aktif, sehingga membuat kulit iritasi dan lebih sensitif. Kulit yang terlalu lembab juga akan meningkatkan aktivitas bakteri dan enzim urase sehingga produksi ammonia meningkat yang menyebabkan ketidaknyamanan pada kulit dan memperburuk kondisi kulit (Dewi, 2024).

Bayi yang menerima ASI memiliki pH yang rendah dan tidak rentan terhadap ruam usus. Gerakan bayi yang menyebabkan kulit terluka dan iritasi, meningkatkan risiko inflamasi atau infeksi. Luka iritasi pada kulit dapat menyebabkan kerusakan integritas kulit dan menyebabkan gatal dan panas pada bokong dan kemaluan yang tidak nyaman (Dewi, 2024).

6. Pencegahan *Diaper Rush*

Menurut Irfanti et.al (2020) pencegahan *Diaper Rush* menggunakan ringkasan “ABCDE”:

- 1) *Air* (Udara) pada daerah yang tertutup popok harus sesering mungkin terkena udara dengan membuka popok secara berkala.
- 2) *Barrier* (Penghalang) pada area yang tertutup popok dapat dioleskan dengan krim berrier seperti zink oksida atau petrolatum.
- 3) *Cleansing* (Pembersihan) harus selalu menjaga kebersihan pada area yang tertutup popok dengan menggunakan air setiap penggantian popok, hindari menggosok kuat.
- 4) *Diaper* (Popok) mengganti popok setiap 1 sampai 3 jam sekali, gunakan

popok yang memiliki daya serap tinggi, hindari penggunaan popok kain.

- 5) *Education* (Edukasi) mengedukasi orang tua tentang tata cara pencegahan dan pengobatan ruam popok.

7. Penatalaksanaan *Diaper Rash*

Terapi untuk mengobati dan mencegah ruam popok dapat bersifat farmakologi dan nonfarmakologi.

a. Farmakologi :

- 1) Salep yang mengandung seng oksida (*Zinc oxide*)
- 2) Salep Kortikosteroid 1%
- 3) Salep anti jamur dan bakteri

Penggunaan Kortikosteroid dalam jangka panjang memiliki resiko efek samping yaitu bisa mengakibatkan penipisan kulit, pembukuan atau kulit yang keras dan peningkatan sensitivitas kulit serta berpotensi menyebabkan infeksi. Penggunaan salep zinc oxide juga memiliki efek samping yaitu pembengkakan, Iritasi kulit yang semakin parah, dan ruam yang terasa gatal ([Astuti et al., 2023](#)).

b. Nonfarmakologi

- 1) Lidah Buaya

Lidah buaya mengandung *glikoprotein*, auksin, dan lignin yang dapat mengatasi masalah ruam dengan menjaga kadar kelembaban kulit ([Yanti, 2024](#)).

Aloe vera (famili Liliaceae) adalah tanaman berbunga monokotil yang berasal dari Afrika Utara. Tanaman ini telah digunakan sejak lama untuk mengobati berbagai penyakit karena sifat-sifatnya yang bermanfaat untuk penyembuhan luka, anti-inflamasi, analgesik (penghilang rasa sakit), anti-virus, anti-bakteri, anti-jamur, anti-gatal, pelembab. *Aloe vera* memiliki sifat anti-inflamasinya karena memiliki kandungan asam salisilat yang dapat menghambat pembentukan zat-zat yang menyebabkan peradangan dan memiliki sifat anti-bakteri. Ekstrak *aloe vera* dapat menghambat pertumbuhan bakteri dengan cara berinteraksi dengan protein pada

bakteri. Beberapa zat aktif dalam aloe vera, seperti saponin, sterol, dan acemannan, telah terbukti efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri tertentu, seperti *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* (Anggraini & Martini, 2021).

2) Minyak Zaitun

Minyak zaitun merupakan minyak yang dihasilkan dari bahan alami buah zaitun segar yang memiliki banyak kandungan senyawa aktif seperti kandungan asam oleat atau omega 9 yang membedakan dari minyak nabati lainnya sangat baik untuk mengatasi kulit yang sedang mengalami peradangan (Widyaprasti et al., 2024). Minyak zaitun memiliki kandungan senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E mampu memperbaiki sel kulit yang rusak, dapat melindungi kulit dari iritasi (Damanik et al., 2022).

3) VCO

VCO memiliki kandungan asam laurat yang tinggi sekitar 50% dan asam kaprat sekitar 7% yang berfungsi sebagai anti bakteri, anti virus, anti jamur, anti protozoa serta mudah meresap kedalam kulit. VCO akan beraksi dengan bakteri-bakteri pada kulit bayi dan menghasilkan asam lemak bebas yang menyerupai kandungan sebum yang memiliki kandungan asam lemak rantai yang berfungsi melindungi kulit dari pathogen dan berfungsi membuat kulit menjadi asam sehingga menghalang bakteri penyebab *Diaper Rush* (Sofyan et al., 2024).

Penatalaksanaan nonfarmakologi merupakan terapi dari bahan alami yang bahannya mudah didapat serta memiliki khasiat yang baik untuk mengatasi ruam tanpa efek samping (Yanti, 2024).

8. Komplikasi *Diaper Rush*

Pada kondisi yang sudah berat yaitu dengan diagnosa *Diaper Dermatitis* termasuk adanya gambaran *Punch Out Ulcers* atau erosi dengan tepi meninggi, ditandai dengan adanya *Nodul Pseudoverusoka*, ataupun plak dan

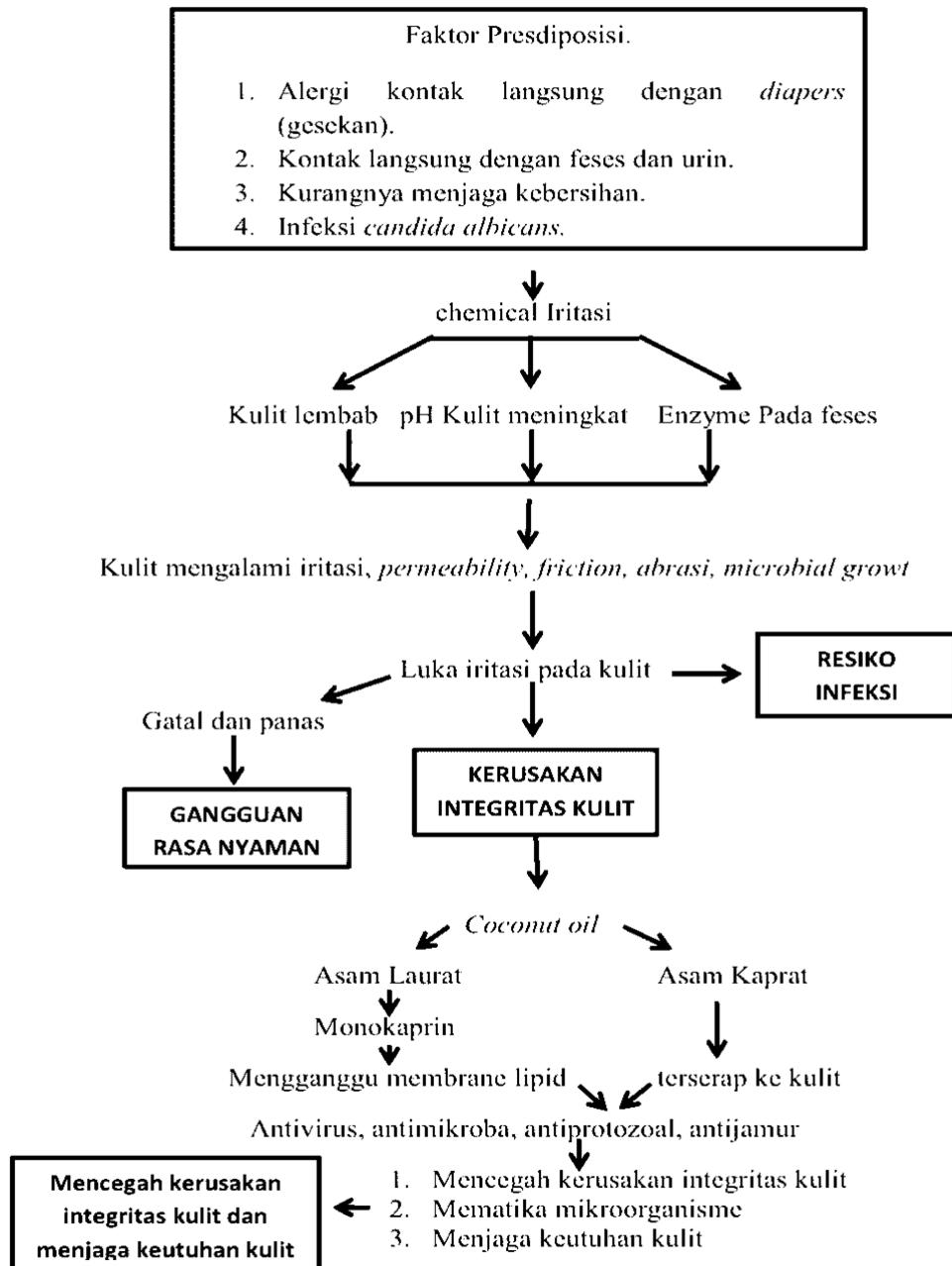
nodul yang berwarna keabuan (*Granuloma Gluteal Infantum*). Bentuk yang lebih parah dari *diaper dermatitis* yang dikenal sebagai *diaper dermatitis erosive jacquet* memiliki kondisi ulserasi atau erosí parah dengan tepi terangkat sebagai gambaran klinisnya. Penggunaan kortikosteroid topikal pada area selangkangan perlu lebih diperhatikan karena penyerapannya meningkat secara signifikan pada area dengan kulit tipis dan berpotensi menyebabkan atrofi. Setelah menggunakan kombinasi produk nistatin dan triamcinolone, striae atrofi telah diamati pada beberapa kasus ([Irfanti et al., 2020](#)).

Komplikasi diaper rash menurut [Dewina et al., \(2023\)](#)

- 1) Kontak langsung menyebabkan iritasi pada kulit dan menyebabkan eritema.
- 2) Ruam muncul di area kontak yang mencolok seperti bokong alat kelamin, perut bagian bawah dan paha.
- 3) Pada kondisi yang lebih parah dapat muncul *Papilla Vesicular Eritematoso*.

9. Pathways Diaper Rash

Gambar 6 . Pathways Diaper Rash



Sumber : (Dewi, 2024)

Keterangan : Faktor penyebab ruam popok yaitu akibat gesekan, terpapar urin dan feses dalam waktu lama, kurang menjaga kebersihan dan infeksi *Candida albicans*. Faktor tersebut dapat menimbulkan reaksi iritasi pada kulit menyebabkan peningkatan kelembaban aktivitas enzim feses serta peningkatan PH kulit, yang apabila terjadi berkepanjangan dapat menyebabkan kerusakan integritas kulit. Penatalaksanaannya dapat menggunakan VCO yang kaya akan asam laurat dan asam kaprat bersifat sebagai anti bakteri, anti virus, mudah meresap kedalam kulit sehingga dapat mengatasi kerusakan kulit.

E. Virgin Coconut Oil (VCO)

1. Pengertian VCO

VCO merupakan minyak kelapa murni yang dibuat dari bahan baku kelapa segar yang diproses dengan pemanasan terkendali tanpa bahan kimia. Dari hasil proses pemanasan, minyak kelapa dapat menghasilkan senyawa-senyawa esensial yang mengandung asam laurat, sehingga minyak kelapa murni mempunyai sifat antibakteri. Sistem kekebalan mampu ditingkatkan VCO dengan membebaskan tubuh dari mikroorganisme berbahaya (Komalasari et al., 2023).

Virgin coconut mengandung vitamin E yang secara medis berguna untuk penyembuhan kulit yang pecah. Virgin Coconut Oil (VCO) juga sebagai pelembab alamiah mengandung asam lemak jenuh rantai sedang sehingga mudah masuk ke lapisan kulit serta mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit (Nugroho & Rusmariana, 2024).

2. Kandungan VCO

VCO mengandung asam laurat dengan kadar 48% yang membedakan dengan minyak nabati yang lain. Setelah masuk ke dalam tubuh, asam laurat akan diubah menjadi monoglicerida yakni mono laurin yang berfungsi sebagai anti inflamasi dengan meningkatkan produksi interleukin 2, sama halnya dengan kandungan asam oleat yang ada pada minyak zaitun. Virgin coconut oil juga mengandung tokoferol alfa dengan kadar sekitar 90% yang berfungsi sebagai antioksidan alami dan menangkal radikal bebas dalam tubuh, serta terdapat beberapa kandungan lain seperti gliserol dan squalene (Nikmah et al., 2021).

Virgin Coconut Oil (VCO) mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol. Tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetrat radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi (Astuti et al., 2023).

VCO mengandung sekitar 50% asam laurat dan 7% asam kapriat keduanya termasuk dalam Medium Chain Fatty Acid (MCFA) dengan sifat

antifungi, antiprotozoal, dan antibakteri. Secara umum VCO memiliki fungsi sebagai obat untuk berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri (Ersada & Prabasari, 2024).

3. Manfaat VCO

VCO mengandung pelembab alami dan asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah menembus lapisan kulit sehingga kulit menjadi lembut,kenyal, serta aman untuk mencegah kulit kering dan mengelupas . VCO sebanding dengan kandungan minyak mineral tanpa adanya efek samping sehingga aman pada kulit bayi. VCO juga dapat dijadikan pilihan alternatif untuk meringankan masalah Ruam popok. Selain kandungan asam laurat yang tinggi, VCO juga memiliki sifat anti bakteri. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan kelompok pasca pemberian VCO dikarenakan memberikan nutrisi melalui proses penyerapan pada kulit, mengurangi gesekan, kelembapan, mengembalikan Elastisitas kulit, serta melindungi kulit dari kerusakan sel (Ersada & Prabasari, 2024).

Selain berfungsi melindungi kulit dari patogen asam lemak juga berfungsi membuat kulit menjadi asam sehingga dapat menghalangi bakteri penyebab penyakit kulit seperti ruam popok (Nugroho & Rusmariana, 2024).

4. Mekanisme VCO dalam Mengurangi Ruam Popok

VCO mengandung banyak senyawa aktif yang sangat baik untuk mengatasi ruam pada kulit, diantaranya kandungan asam laurat dengan kadar sekitar 50% dan asam kaprat 7%, selain itu VCO juga mengandung pelembab alamiah yang mudah masuk ke lapisan kulit. Setelah VCO diaplikasikan selama 15-20 menit, VCO akan sangat mudah meresap kedalam kulit, ketika VCO sudah masuk kedalam tubuh,maka asam laurat dan asam kaprat akan diubah menjadi monolaurin sehingga dapat mengganggu membrane lipid (lapisan luar sel) pada virus yang menjadikan VCO memiliki sifat antibakteri, antimikroba,antiprotozoal, dan anti jamur. Sehingga dapat mencegah kerusakan integritas kulit dan menjaga keutuhan kulit. Ketika VCO rutin diberikan pada area yang ruam maka akan meningkatkan efektifitas

perawatan pada kulit bayi yang mengalami ruam dan membantu mengurangi rasa ketidaknyamanan (Sofyan et al., 2024).

5. Hasil Penelitian Tentang Pemberian VCO untuk Mengurangi Ruam Popok

Tabel 1
Hasil Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	(Lestari & Nurrohmah, 2024)	Penerapan VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Diaper Rash pada Bayi di Desa Gedangan Cepogo Boyolali Wahyu	Menurut hasil penelitian Lestari dan Nurrohmah (2024) disimpulkan bahwa sebelum dilakukan pemberian VCO terdapat peningkatan karakteristik diaper rash, sedangkan setelah penerapan pemberian VCO dilakukan selama 7 hari dengan penerapan 14 kali selama 15 menit terdapat penurunan karakteristik <i>Diaper Rush</i>
2.	(Purwanti & Retnaningsih, 2022)	Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Tipe Diaper Rash Pada Bayi Usia 6-9 Bulan	Hasil penelitian Purwanti dan Retnaningsih (2022) menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang cepat dalam proses penyembuhan diaper rash karena pemberian <i>Virgin Coconut Oil</i> selama 5 hari sebagai antibakteri yang mampu mengalahkan bakteri mematikan, memiliki aktivas air yang sedikit, dan dapat menyerap air dari bakteri diaper rush, sehingga menghalangi pertumbuhan bakteri
3.	(Astuti et al., 2023)	Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan	Hasil penelitian Astuti et. all (2023) menunjukkan bahwa VCO efektif untuk menghilangkan ruam popok pada bayi karena mengandung zat anti bakteri, anti virus, anti jamur dan anti protozoa. Selain itu VCO juga bermanfaat untuk kesehatan kulit karena mengandung anti mikroba. Pemberian VCO selama 2 kali selama 5 hari terbukti efektif mengurangi ruam popok.
4.	(Yanti, 2024)	Perbedaan Pengaruh Minyak Kelapa dan Lidah Buaya terbukti mampu	Hasil penelitian Yanti (2024) disimpulkan bahwa pemberian minyak kelapa dan lidah buaya terbukti mampu

	Kelapa Dan Lidah Buaya Dalam Mempercepat Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi	menurunkan derajat ruam akan tetapi dalam proses penyembuhan minyak kelapa lebih mempercepat proses penyembuhan pada ruam karena VCO kaya akan senyawa <i>tokoferol, fenol, sterol, squalene</i> dan vitamin E yang dapat memperbaiki sel kulit yang rusak, melindungi kulit dari iritasi dan mudah diserap oleh kulit.
5. (Damanik et al., 2022)	Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun dan Minyak Kelapa Terhadap Ruam	Menurut Hasil penelitian Damanik et all., (2022) disimpulkan bahwa pemberian minyak kelapa untuk mengatasi ruam lebih efektif dibandingkan minyak zaitun. Minyak kelapa dan minyak zaitun sama-sama memiliki kandungan yang baik untuk mengatasi ruam popok akantetapi minyak kelapa lebih mudah diserap oleh kulit sehingga dapat membuat kulit tetap lembut alami dan lentur.

F. Manajemen Kebidanan

Manajemen kebidanan adalah suatu metode proses berfikir logis sistematis dalam memberi asuhan kebidanan, agar menguntungkan kedua belah pihak baik klien maupun pemberi asuhan. Oleh karena itu, manajemen kebidanan merupakan alur fikir bagi seorang bidan dalam memberikan arah/kerangka dalam menangani kasus yang menjadi tanggung jawabnya. Manajemen kebidanan merupakan proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metode untuk mengorganisasikan pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah, temuan-temuan, keterampilan suatu keputusan yang berfokus pada klien. Menurut pola fikir Helen Varney, manajemen kebidanan terdiri dari 7 langkah mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi ([Arlenti & Zainal, 2021](#)).

1. Manajemen Asuhan Kebidanan Helen Varney

a) Langkah I: Pengumpulan data dasar

Dilakukan pengkajian dengan pengumpulan semua data yang diperlukan untuk megevaluasi keadaan klien secara lengkap dan akurat. Mengumpulkan semua informasi yang akurat dari sumber yang berkaitan dengan kondisi klien.

b) Langkah II: Interpretasi data dasar

Dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah klien atau kebutuhan berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Kata "masalah dan diagnose" keduanya digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi membutuhkan penanganan yang dituangkan dalam rencana asuhan kebidanan terhadap klien. Masalah bisa menyertai diagnose. Kebutuhan adalah suatu bentuk asuhan yang harus diberikan kepada klien, baik klien tahu ataupun tidak tahu.

c) Langkah III: mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial

Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Membutuhkan antisipasi, bila mungkin dilakukan pencegahan. Penting untuk melakukan asuhan yang aman.

d) Langkah IV. Identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera.

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan atau untuk dikonsultalkan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien.

e) Langkah V. Merencanakan asuhan yang menyeluruh

Merencanakan asuhan yang menyeluruh, ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya, Rencana asuhan yg menyeluruh meliputi apa yang sudah diidentifikasi dari klien dan dari kerangka pedoman antisipasi terhadap wanita tersebut seperti apa yang diperkirakan akan terjadi berikutnya.

f) Langkah VI: Melaksanakan perencanaan

Melaksanakan rencana asuhan pada langkah ke lima secara efisien dan aman. Jika bidan tidak melakukannya sendiri ia tetap memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaanya.

g) Langkah VII: Evaluasi

Dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah

terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dan didalam masalah dan diagnose (Arlenti & Zainal, 2021).

2. Data Fokus SOAP

a. Data Subjektif

Menurut hasil anamnesa, pernyataan pasien disebut data subjektif.

Berikut ini adalah contoh data subjektif yang disampaikan ibu By. J yakni:

- 1) Ibu mengatakan sudah 3 hari bayinya rewel dan terdapat ruam kemerahan disertai bintik-bintik tidak berisi cairan yang tersebar di area bokong bayi.

b. Data Objektif

Dokumentasi hasil pemeriksaan yang dibuat oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya disebut data objektif. Data objektif tentang bayi dengan ruam popok berikut ini:

- 1) Bayi tampak rewel
 - 2) Pemeriksaan tanda-tanda vital
- Suhu : 36,5 °C
- 3) Pemeriksaan fisik

Kulit area bokong : Terdapat ruam kemerahan beserta bintik-bintik tidak berisi cairan (papul) yang menyebar di area bokong dan kulit sedikit kering seluas 7 cm.

Kulit area genital : Tampak kemerahan dan lecet

Anus : Tampak kemerahan dan lecet

c. Assesment

Data objektif dan subjektif membentuk prestasi dan kesimpulan. Analisis memerlukan analisis data dinamis yang teratur oleh bidan untuk memantau kemajuan klien. Analisis yang tepat dan tepat berdasarkan perkembangan data klien akan menjamin bahwa perubahan pelanggan dapat diidentifikasi segera, ditindak lanjuti, dan diambil keputusan atau tindakan yang tepat. Analisis data adalah proses menafsirkan data yang

telah dikumpulkan, yang mencakup diagnosis, masalah kebidanan, dan permintaan.

Diagnosa kebidanan: By. J umur 3 bulan 15 hari dengan ruam popok derajat ringan.

d. Penatalaksanaan

Perencanaan dan pengelolaan adalah semua tindakan yang dilakukan, baik proaktif, reaktif, atau komprehensif. Ini termasuk mendorong kerja sama tim, evaluasi, tindakan lanjut, dan rujukan.

Asuhan kebidanan yang diberikan yaitu melakukan pemberian VCO dalam mengatasi ruam sebanyak 2 ml dilakukan 2 kali sehari selama 15 menit.